

## Analisis Kinerja Keuangan Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci

**Zachari Abdallah**

Prodi Akuntansi, STIE Sakti Alam Kerinci

\*Email: zachari.abdallah87@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan unit pengelola kegiatan (UPK) simpan pinjam perempuan (SPP) Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penilaian kinerja keuangan ini terdiri dari dua aspek, yaitu pengelolaan keuangan dan pinjaman. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, berupa laporan laba rugi UPK dan laporan lain yang berkaitan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dilihat dari aspek pengelolaan keuangannya dari tahun 2014 hingga 2018 berkisar antara interval 17,77%-21,15% termasuk kategori kinerja yang kurang, sedangkan kinerja keuangan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman dari tahun 2014 hingga 2018 berkisar antara interval 1,92%-2,52% berada pada kategori kinerja yang kurang. Hasil penilaian kesehatan keuangan UPK SPP Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dari tahun 2014 hingga 2018 besarnya 61,66, termasuk kategori cukup sehat.

**Kata kunci:** UPK, Simpan Pinjam, Perempuan, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan.

**Abstract.** This study aims to assess and analyze the financial performance of the women's savings and loan activity management unit (UPK-SPP), Siulak District, Kerinci Regency. The assessment of financial performance consists of two aspects, namely financial and loan management. This study uses secondary data derived from the financial statements of UPK SPP, Siulak District, Kerinci Regency, in the form of UPK income statements and other related reports from 2014 to 2018. The data were analyzed using the financial ratio analysis approach. The results showed that the financial performance of UPK SPP, Siulak District, Kerinci Regency, seen from the aspect of financial management from 2014 to 2018 ranging from 17.77% to 21.15% was included in the category of poor performance, while the financial performance of UPK SPP Siulak District, Kerinci Regency seen from the aspect of loan management from 2014 to 2018 ranged from interval 1.92%-2.52% is in the category of poor performance.. The results of the UPK SPP financial health assessment in Siulak District, Kerinci Regency from 2014 to 2018 were 61.66, including the adequate category.

**Keywords:** UPK, Saving and loan, Women, Financial Performance, Financial Ratios.

### Pendahuluan

Adanya banyak persoalan kemiskinan dan kesenjangan pada masyarakat pedesaan menjadikan pemberdayaan menjadi hal sangat penting dilakukan. Salah satu bentuk pemberdayaan itu ialah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan di implementasikan melalui UPK (Unit Pengelola Kegiatan). UPK dibentuk oleh suatu forum musyawarah desa sebagai lembaga pengelola dana PNPM Mandiri Pedesaan baik dana hibah ke masyarakat dan dana pinjaman bergulir dengan fungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat miskin dan marjinal dengan tetap melibatkan masyarakat secara umum. Hadirnya lembaga UPK memiliki posisi yang sangat strategis dalam rangka melestarikan hasil-hasil yang telah dilaksanakan oleh program PNPM Mandiri Perdesaan karena fokus kegiatan UPK dilakukan di tingkat kecamatan (Irastina, 2013).

Suatu UPK dalam melaksanakan kegiatannya harus memiliki akuntabilitas kinerja

yang baik. Mardiasmo dalam Irastina (2013), beranggapan bahwa akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Afriyadi (2008), Akuntabilitas kinerja adalah instrument pertanggungjawaban yang meliputi berbagai indikator dan mekanisme kegiatan pengukuran, penilaian, dan pelaporan kinerja secara menyeluruh untuk memenuhi kewajiban dalam mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan kepada pejabat yang bersangkutan. Indikator kinerja yaitu kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang diwujudkan dalam ukuran kriteria tertentu.

Sementara itu Hasibuan (2002:160), beranggapan bahwa kinerja merupakan pencapaian atas apa yang direncanakan, baik oleh pribadi maupun organisasi. Apabila pencapaian sesuai dengan yang direncanakan, maka kinerja yang dilakukan terlaksana dengan baik. Apabila pencapaian melebihi dari apa yang direncanakan dapat dikatakan kinerjanya sangat bagus. Sebaliknya apabila pencapaian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau kurang dari apa yang direncanakan, maka kinerjanya jelek.

Suatu kemampuan sistem pengukuran kinerja dalam meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah ternyata masih sering dipertanyakan, baik di luar negeri maupun di Indonesia. Untuk itu diperlukan alat pengukuran yang tepat. PTO (Petunjuk Teknis Operasional) PNPM Mandiri Pedesaan telah menjelaskan bagaimana menghitung kinerja dan kesehatan pengelolaan keuangan UPK (Irastina, 2013).

Menurut Sularso dan Restianto (2011) kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja tertentu yang menggunakan indikator keuangan dalam mengukur keberhasilan organisasi. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Dengan menggunakan analisis rasio yang dibandingkan dari tahun ke tahun maka dapat diketahui semakin efisien tidaknya suatu lembaga dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan unit pengelola kegiatan (UPK) simpan pinjam perempuan (SPP) Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

### **Tinjauan Literatur**

Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto dalam Hilman dkk., 2014).

Menurut Mulyadi (2007: 2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”. Sedangkan menurut Sawir (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Sedangkan menurut IAI (2007), mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Sementara itu menurut Riyanto dalam Irastina (2013) kinerja keuangan adalah

kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan finansial untuk mendapatkan profit yang direncanakan. Pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik dilihat dari sumbernya maupun fungsinya terangkum dalam laporan keuangan yang meliputi neraca, rugi laba, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Kategori kesehatan UPK dapat dilihat pada tabel II yang mana berisi skala interval nilai yaitu, kategori “sehat” berada pada nilai lebih dari 75%, kategori “cukup sehat” berada pada nilai lebih dari 60% sampai dengan 75%, kategori “tidak sehat” berada pada nilai kurang dari 60%. Menurut Harahap (2001:2), “Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Petunjuk Teknis Operasional PNPM-Mandiri Pedesaan (2012:17), “laporan keuangan merupakan instrumen akuntabilitas pengelolaan seluruh dana bergulir”.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM-Mandiri Pedesaan (2012:18), jenis-jenis laporan keuangan UPK (Unit Pengelola Kegiatan) sebagai berikut, (1) Neraca/Neraca *Microfinance*, yaitu laporan yang menggambarkan jumlah aktiva dan pasiva pada saat tertentu sesuai dengan pergolongannya. (2) Laporan Laba Rugi UPK, yaitu laporan pendapatan dan biaya atas kegiatan yang dijalankan pada periode tertentu sehingga menghasilkan laba atau rugi. (3) Laporan Arus Dana, yaitu laporan yang menggambarkan tentang sumber, pengguna, dan perubahan dana dalam satu periode tertentu.

## Metodologi Penelitian

Pada aspek ini terdapat rasio keuangan yang digunakan, yaitu:

### 1. Rasio Pendapatan

Rasio pendapatan ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RP = \frac{P}{RTSP} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

RP: Rasio pendapatan (%)

P: Pendapatan

RTSP: Rata-rata saldo Pinjaman

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <10%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 10% - 20%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >20%.

### 2. Rasio Biaya

Rasio biaya ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RB = \frac{BO}{RTSP} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

RB1: Rasio biaya (%)

BO: Biaya operasional

RTSP: Rata-rata saldo Pinjaman

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala >50%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 25% - 50%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala <25%.

### 3. Rasio Laba/Surplus

Rasio laba/surplus ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$RL = \frac{TPO-TBO}{RTSP} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

RL1: Rasio laba (%)

TPO–TBO: Total pendapatan operasional – Total biaya operasional

RTSP: Rata-rata saldo Pinjaman

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <10%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 10%-20%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >20%.

### 4. Rasio Pertumbuhan Permodalan

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RPP = \frac{SP+DB}{(SP+DB)-1} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

RPP: Rasio pertumbuhan permodalan (%)

SP + DB: Saldo pinjaman + dana bergulir

(SP + DB)-1: Saldo pinjaman + dana bergulir (tahun lalu)

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <5%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 5%-10%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >10%.

### 5. Rasio Pertumbuhan Kelompok

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$RPK = \frac{JKP}{(JKP)-1} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

RPK: Rasio pertumbuhan kelompok (%)

JKP: Jumlah kelompok peminjam

JKP-1: Jumlah kelompok peminjam (tahun lalu)

Rasio ini dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada skala <5%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 5%-10%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >10%.

Setelah dilakukan analisis penilaian kinerja keuangan, selanjutnya dapat diketahui nilai kesehatan UPK dilihat dari aspek kuantitatifnya. Adapun langkah-langkahnya yang telah dijelaskan dalam PTO (Petunjuk Teknis Operasional) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) (2012:44) adalah berikut :

1. Melakukan penilaian indikator kemudian menjumlahkan untuk masing-masing aspek

- penilaian. Hasil penjumlahan tiap-tiap aspek dimasukkan dalam tabel total nilai pada aspek penilaian.
2. Perhitungan nilai konversi dilakukan dengan membagi total nilai dengan nilai maksimal dan hasilnya dikalikan dengan angka 100.
  3. Perhitungan nilai akhir dilakukan dengan pengalihan nilai konversi dengan bobot penilaian masing-masing aspek penilaian
  4. Perhitungan nilai kesehatan dengan menjumlahkan nilai akhir masing-masing aspek penilaian.

Proses selanjutnya setelah penghitungan nilai kesehatan UPK yaitu menetapkan kategori tingkat kesehatan berdasarkan tiga kriteria nilai kuantitatif seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Lembar Kategori Kesehatan UPK

<b>Kategori</b>	<b>Nilai Aspek Kuantitatif</b>
Sehat	Lebih dari 75
Cukup sehat	Antara 60 s/d 75
Tidak Sehat	Kurang dari 60

Sumber: PTO (Petunjuk Teknis Operasional) PNPM MPd (2012:44)

Kategori kesehatan UPK dapat dilihat pada Tabel I yang mana berisi skala interval nilai yaitu, kategori “sehat” berada pada nilai lebih dari 75, kategori “cukup sehat” berada pada nilai lebih dari 60 sampai dengan 75, kategori “tidak sehat” berada pada nilai kurang dari 60.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan dan membandingkan dengan kriteria skala rasio pendapatan (RP) bahwa suatu hasil rasio dianggap “kurang” apabila bernilai 1 berada pada <10%, disebut “cukup” apabila bernilai 2 berada pada skala 10% - 20%, dan disebut “baik” apabila bernilai 3 berada pada skala >20%. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa rasio pendapatan (RP) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara umum mengalami Fluktuasi. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 8,90% berdasarkan aturan pada PNPM MPd nilai 1 termasuk ketegori kurang. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 10,42% dengan nilai 2 tergolong kategori cukup. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu, sebesar 10,58% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup, namun di tahun 2017 nilainya turun sebesar 0,13% menjadi 10,45% dengan nilai 2 masih termasuk kategori cukup. Untuk rata rata dari rasio pendapatan (RP) ini adalah 10,01% selama 2014 sampai dengan 2018 dengan nilai 2 termasuk ketegori cukup.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa rasio biaya (RB) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara umum mengalami kenaikan namun, mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2018. Nilai terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,40% dengan nilai 2 termasuk ketegori cukup, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 5,15% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 5,25% dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Pada tahun 2017, yaitu sebesar 5,20%

dengan nilai 3 termasuk kategori baik. Dan untuk tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,75% sehingga rasio biaya pada tahun 2018 sebesar 4,45% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup. Oleh karena itu, untuk rata-rata dari rasio biaya (RB) ini adalah 4,89% dengan nilai 2 termasuk kategori cukup.

Rasio Laba Sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan diketahui bahwa Rasio laba (RL) mengalami nilai terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,48% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang, kemudian pada tahun 2015 naik menjadi 5,26% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Pada tahun 2016, yaitu sebesar 5,32% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang, namun di tahun 2017 nilainya turun sebesar 0,08% menjadi 5,24% dengan nilai 1, termasuk kategori kurang. Kemudian pada tahun 2018 naik sebesar 0,42% sehingga laba (RL) ini adalah 5,19% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang.

Rasio Pertumbuhan Permodalan berdasarkan dengan penilaian yang telah dilakukan diketahui bahwa Rasio Pertumbuhan Permodalan (RPP) pada tahun 2014 yaitu 1,12% memiliki nilai 1 sehingga masuk kategori kurang. Selanjutnya, pada tahun 2015 dan 2016 meningkat menjadi 1,13% dan 1,51% dimana bernilai 1 sehingga termasuk kategori kurang, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,05% bernilai 1 yang termasuk kategori kurang. Kemudian untuk tahun 2018 naik hanya 0,01% dari tahun sebelumnya yaitu 1,06% dan masih bernilai 1 dan termasuk kategori kurang. Untuk nilai rata-rata dari RPP ini adalah 1,17% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang.

Rasio Pertumbuhan Kelompok (RPK) Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa Rasio pertumbuhan kelompok (RPK) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara umum mengalami penurunan. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,24% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang, namun kemudian pada tahun 2015 turun sebesar 0,07% menjadi 1,17% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Tahun 2016 turun lagi sebesar 0,15% menjadi 1,02% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 0,99% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Nilai terendah terjadi pada tahun 2018 yang turun dari sebelumnya sebesar 0,13% menjadi 0,86% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang. Untuk rata-rata dari rasio pertumbuhan kelompok (RPK) ini adalah 1,31% dengan nilai 1 termasuk kategori kurang.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penghitungan dan analisis pengolahan data pada kinerja keuangan UPK SPP Kec.Siulak Kab.Kerinci tahun 2014-2018 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja keuangan dari aspek pengelolaan keuangan hasilnya pada tahun 2014 nilainya sebesar 17,77%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 20,83%. Tahun 2016 sebesar 21,15%. Pada tahun 2017 nilainya sebesar 20,89%, dan pada tahun 2018 sebesar 20,23%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan UPK SPP Kec.Siulak Kab.Kerinci tahun 2014-2018 berkisar antara interval 17,77%-21,15% termasuk kategori kinerja yang kurang.
2. Penilaian kinerja keuangan dari aspek pengelolaan pinjaman hasilnya pada tahun 2014 nilainya sebesar 2,36%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 2,30%. Pada tahun 2016 nilainya sebesar 2,52%, dan pada tahun 2017 sebesar 2,04%. Kemudian pada tahun 2018 nilainya sebesar 1,92%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa kinerja keuangan UPK SPP Kec.Siulak Kab.Kerinci tahun 2014-2018 dilihat dari aspek pengelolaan pinjaman berkisar antara interval 1,92%-2,52% termasuk kategori kinerja yang kurang.
3. Penilaian kesehatan UPK dilihat dari aspek kuantitatifnya, pada tahun 2014 hasil perhitungan nilainya sebesar 20,13%, kemudian pada tahun 2015 sebesar 23,13%. Pada

tahun 2016 hasil perhitungan nilainya sebesar 23,68%. Tahun 2017 nilainya sebesar 22,93% dan pada tahun 2018 sebesar 22,15%. Kemudian untuk aspek penilaian pengelolaan keuangan total nilainya 110,88% dan untuk aspek penilaian pengelolaan pinjaman total nilainya 12,44%. Kemudian perhitungan akhirnya dilakukan dengan menjumlahkan nilai akhir masing-masing aspek penilaian kesehatan, maka diperoleh nilai untuk aspek penilaian kesehatan sebesar 61,66%. Nilai berada di interval antara 60 s/d 75 dan sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan UPK SPP Kec.Siulak Kab.Kerinci tahun 2014-2018 dapat dikatakan cukup sehat.

### **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)**

Penulis sangat berterimakasih kepada perguruan tinggi asal yaitu STIE Sakti Alam Kerinci untuk dapat difasilitasinya penelitian dosen secara mandiri yang sebagai bentuk dalam kenaikan pangkat jabatan fungsional dosen dalam penelitian dan disponsori oleh LPPM STIE Sakti Alam Kerinci juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada sponsor penyedia dana penelitian.

### **Referensi**

- Afriyadi, Teguh (2008). *Konsep tentang Akuntabilitas dan Implementasinya di Indonesia*.  
Harahap, S. S (2001). *Analisa kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, 2001  
Hasibuan, M (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.  
Hilman, R., Nangoy, SC dan Tumbel, A (2014) Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado. *Jurnal EMBA*.  
Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007. Salemba Empat. Jakarta  
Irastina, Nanik (2013), Analisis Kinerja Keuangan UPK PNPM Pedesaan Kabupaten Purbalingga Periode Tahun 2009-2012. *Jurnal akuntansi keuangan* Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sawir, Agnes. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keeuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.  
Sularso, H dan Restianto, Y. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah. *Media Riset Akuntansi*.  
PNPM .(2012). Petunjuk Teknis Bergulir Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.